



**ANALISIS PERBANDINGAN MINAT SISWA TERHADAP BIMBINGAN BELAJAR
OFFLINE DAN ONLINE PADA JENJANG SEKOLAH MENENGAH ATAS**

**FAZA AGNIYA WIYANA¹, RIFKY ISMAIL PRATAMA², RIZKA PUTRI
RAMADHANI³, FAHDI NUR FAUZI⁴, FARIZ NURUL MAJDUDIN⁵**

Fakultas Ilmu Pendidikan, Teknologi Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia
fazaagniya04@upi.edu, rifkyismail@upi.edu, rizkaputrir@upi.edu, fahdinrfauzii30@upi.edu,
farizmajdudin24@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan minat siswa terhadap bimbingan belajar offline dan online pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) serta faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi tersebut. Dalam era digital yang terus berkembang, bimbingan belajar online semakin diminati, terutama setelah pandemi COVID-19 yang memaksa perubahan metode pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan komparatif, melibatkan 35 siswa dari SMA Negeri 15 Bandung sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif dan Independent Sample T-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam minat siswa terhadap bimbingan belajar offline dan online, dengan nilai rata-rata minat terhadap bimbingan offline lebih tinggi (17.63) dibandingkan dengan online (15.40). Meskipun siswa lebih memilih bimbingan offline karena interaksi langsung dan pemahaman yang lebih mendalam, mereka cenderung memilih bimbingan online karena fleksibilitas waktu dan biaya yang lebih terjangkau. Penelitian ini menyimpulkan bahwa lembaga bimbingan belajar perlu mengembangkan program hybrid yang menggabungkan keunggulan kedua metode untuk memenuhi kebutuhan siswa di era digital. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi lembaga bimbingan belajar dalam merancang program yang lebih responsif terhadap preferensi siswa.

Kata Kunci: Bimbingan Belajar, *Offline*, *Online*, Minat Siswa, Pendidikan

ABSTRACT

This study aims to analyze the differences in students' interest in offline and online tutoring at the high school level and the factors influencing these preferences. In the rapidly evolving digital era, online tutoring has gained popularity, particularly after the COVID-19 pandemic, which necessitated a shift in learning methods. The research employs a quantitative approach with a comparative method, involving 35 students from SMA Negeri 15 Bandung as the sample. Data were collected through questionnaires and analyzed using descriptive statistical tests and an Independent Sample T-test. The results indicate a significant difference in students' interest in offline and online tutoring, with the average interest in offline tutoring being higher (17.63) compared to online tutoring (15.40). While students prefer offline tutoring due to direct interaction and deeper understanding, they tend to choose online tutoring for its flexibility in time and affordability. This study concludes that tutoring institutions need to develop hybrid programs that combine the advantages of both methods to meet students' needs in the digital era. These findings are expected to provide insights for tutoring institutions in designing more responsive programs that align with students' preferences.

Keywords: *Online Tutoring*, *Offline*, *Online*, *Interest*, *Education*

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang semakin berkembang, dunia pendidikan mengalami transformasi yang sangat signifikan. Pada zaman ini individu dituntut untuk bisa berkompetisi dengan



individu lainnya sehingga mereka harus terus meningkatkan kemampuannya. Peningkatan kemampuan bisa dilakukan melalui pendidikan. Kemajuan teknologi informasi tidak hanya mengubah cara manusia berkomunikasi dan bekerja, tetapi juga telah membawa perubahan dalam cara belajar dan memperoleh pengetahuan.

Salah satu bentuk perubahan tersebut adalah munculnya berbagai platform bimbingan belajar offline maupun online. Bimbingan belajar menjadi suatu hal yang banyak diminati oleh para siswa yang merasa membutuhkan pembelajaran lanjutan selain pembelajaran yang ada di kelas. Bimbingan belajar adalah kegiatan memberikan bantuan pengajaran kepada siswa yang membutuhkan pengajaran lebih agar tujuan pembelajaran bisa terlaksana dengan optimal. Layanan bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada siswa agar bisa menyelesaikan permasalahan dalam belajar (Handoko & Riyanto, 2016). Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok. Bimbingan belajar tentu tidak selalu dilakukan diluar sekolah, tidak jarang guru mata pelajaran tertentu juga membuka bimbingan belajar tambahan diluar jam sekolah apabila memang masih ada siswa yang belum memahami materi yang diberikan dan ingin mempelajarinya kembali. Selain itu, bimbingan belajar dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik, sehingga mereka dapat meraih nilai yang mereka inginkan, baik dalam ujian maupun tugas-tugas sekolah.

Seiring dengan kemajuan teknologi, bimbingan belajar online menjadi alternatif yang semakin diminati, terutama pada saat pandemi COVID-19 yang membuat proses pembelajaran sepenuhnya beralih ke platform online. Sebelum pandemi, bimbingan belajar offline masih menjadi pilihan utama yang mendominasi bagi siswa yang menginginkan interaksi langsung dengan pengajar. Namun, setelah pandemi banyak siswa yang beradaptasi dengan menggunakan metode pembelajaran online. Bimbingan belajar online menawarkan fleksibilitas dalam hal waktu dan tempat. Penelitian sebelumnya (Bahar dkk, 2022) Minat terhadap bimbingan belajar konvensional menurun dibandingkan dengan bimbingan belajar online, terutama karena efektivitas tinggi yang ditawarkan oleh bimbingan belajar online

Keberadaan aplikasi dan platform bimbingan belajar online yang mudah diakses dan terjangkau menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pergeseran minat ini. Bimbingan belajar offline yang semula sangat diminati saat ini cenderung mengalami penurunan peminat. Bimbingan belajar saat ini dapat dilaksanakan melalui metode berbasis online dengan memanfaatkan peralatan teknologi seperti komputer, smartphone, dan laptop yang diketahui lebih efisien dan efektif di mana pun dan kapan pun (Sintawana et al., 2020). Mayoritas orang terutama pelajar lebih memilih mengikuti bimbingan belajar online atau daring (Bahar dkk, 2022). Banyak alasan yang mendasari hal tersebut terjadi. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh siswa. Siswa lebih menyukai bimbingan belajar berbasis online karena kemudahan pembelajaran menggunakan internet tanpa perlu bertemu secara langsung (Dwi et al., 2021). Tidak seperti bimbingan online yang memungkinkan akses kapan saja dan di mana saja, bimbingan belajar offline tidak dapat memberikan fleksibilitas yang diinginkan oleh siswa.

Pada jenjang SMA, kebutuhan akan bimbingan belajar cenderung meningkat karena siswa mulai mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian masuk perguruan tinggi negeri. Meskipun telah banyak perguruan tinggi swasta yang unggul namun sampai saat ini perguruan tinggi negeri masih menjadi primadona di kalangan siswa SMA (Saehu, 2018). Preferensi mereka terhadap bimbingan belajar offline atau online dapat sangat bervariasi. Hal ini tergantung pada kebutuhan, kebiasaan, dan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi minat siswa tersebut. Bimbingan belajar menjadi salah satu solusi yang dipilih dicari siswa untuk meningkatkan pemahaman terkait materi, memperkuat keterampilan, dan meningkatkan peluang mereka dalam mencapai hasil yang diharapkan. Siswa SMA seringkali dihadapkan kebingungan antara memilih bimbingan belajar offline yang menawarkan interaksi langsung



dengan pengajar, atau bimbingan belajar online yang menawarkan fleksibilitas dan aksesibilitas yang lebih baik. Berdasarkan penelitian sebelumnya (Surya dkk, 2023) Bimbingan belajar online di Indonesia menyediakan berbagai fitur dan fasilitas yang dirancang untuk mendukung peserta UTBK dalam menghadapi berbagai tipe soal. Fasilitas ini memberikan dampak positif dan berfungsi sebagai media belajar pendukung, membantu peserta mencapai hasil terbaik dalam proses pembelajarannya.

Penelitian ini juga menggunakan teori minat belajar, yang dimana kita ketahui bersama bahwa manusia akan melakukan sesuatu itu berdasarkan minat yang ada pada dalam dirinya. Minat berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan dengan siswa yang kurang berminat. Menurut (Slameto, 2003:57) minat adalah kecenderungan tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. rasa senang dan diperoleh kepuasan. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan tertarik pada sesuatu yang relatif tetap. Untuk lebih memperhatikan dan mengingat secara terus –menerus yang diikuti rasa senang untuk memperoleh suatu kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam perbedaan minat siswa terhadap bimbingan belajar offline dan online pada jenjang SMA, serta faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi mereka. Dengan memahami perbedaan minat siswa terhadap kedua jenis bimbingan belajar ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi lembaga bimbingan belajar untuk merancang program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan serta analisis data numerik. Sedangkan untuk metode yang digunakan oleh penulis adalah metode komparatif. Metode komparatif dalam ilmu statistik digunakan untuk mencari perbandingan antara dua variabel atau lebih. Dimana digunakan untuk mencari perbandingan antara minat siswa terhadap bimbingan belajar offline dengan bimbingan belajar online. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner. Populasi dalam penelitian yaitu siswa SMA Negeri 15 Bandung dan sampel penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis data dalam bentuk angka dan statistik. Pendekatan kuantitatif dipilih karena sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu untuk membandingkan minat siswa terhadap bimbingan belajar offline dan online. Metode penelitian yang digunakan adalah metode komparatif, yang dalam ilmu statistik bertujuan untuk membandingkan dua variabel atau lebih. Dalam hal ini, penelitian berfokus pada perbandingan minat siswa terhadap dua jenis bimbingan belajar yaitu bimbingan belajar offline dan bimbingan belajar online.

Populasi penelitian adalah siswa SMA Negeri 15 Bandung, dengan sampel sebanyak 35 orang siswa yang dipilih sebagai responden. Pemilihan sampel dilakukan secara acak untuk memastikan representasi yang baik dari populasi. Lokasi penelitian berada di SMA Negeri 15 Bandung yang beralamat di Jl. Sarimanis No.1, Sarijadi, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40151.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama. Kuesioner ini dibuat untuk melihat perbandingan minat siswa terhadap bimbingan belajar offline dan online melalui pertanyaan menggunakan skala Likert. Data yang diperoleh merupakan data primer yang dikumpulkan langsung dari responden selama pelaksanaan penelitian. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada siswa secara langsung

dalam durasi penelitian selama satu hari. Pengolahan data dari hasil penelitian menggunakan uji statistik dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif variabel ini dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum. Seperti nilai rata-rata (mean), tertinggi (max), terendah (min), dan standar deviasi masing-masing variabel yaitu Bimbingan Belajar Offline (X1), Bimbingan Belajar Online (X2), dan Minat Siswa (Y). Untuk hasil Uji Statistik Deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 1 . Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Bimbingan Belajar Offline	35	10.00	23.00	17.6286	2.96138
Bimbingan Belajar Online	35	8.00	21.00	15.4000	2.89218
Minat Siswa	35	9.00	23.00	17.4571	2.77958
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif diatas, maka dapat digambarkan distribusi data yang didapatkan oleh peneliti yaitu : variabel bimbingan belajar offline (X1) , dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa nilai minimum 10 sedangkan nilai maksimum sebesar 23 dan rata rata bimbingan belajar offline sebesar 17.6286. Standar deviasi dari bimbingan belajar offline adalah 2.96138. Variabel bimbingan belajar online (X2), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum 8 sedangkan nilai maksimum sebesar 21, nilai rata-rata bimbingan belajar online sebesar 15.400. Standar deviasi dari bimbingan belajar online adalah 2.89218. Variabel minat siswa (Y), dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa nilai minimum 9 sedangkan nilai maksimum sebesar 23, nilai rata-rata Minat Siswa sebesar 17.4571. Standar deviasi dari minat siswa adalah 2.77958.

Uji Persyaratan Analisis

Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pada SPSS, uji normalitas dibedakan menjadi 2 berdasarkan jumlah sampel yang digunakan. Karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini kurang dari 50 maka menggunakan Shapiro-Wilk

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Bimbingan Belajar Offline	.159	35	.026	.948	35	.098
Bimbingan Belajar Online	.125	35	.183	.972	35	.494

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa Syarat data dapat dikatakan normal apabila nilai sig > 0,05 pada uji normalitas data dengan menggunakan Uji Shapiro-Wilk. Uji Shapiro-Wilk digunakan karena sampel dalam penelitian kurang dari 50. Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa data hasil uji dikatakan normal karena nilai sig > 0,05. Nilai sig.

Bimbingan Belajar Offline $0.098 > 0.05$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan nilai sig. Bimbingan Belajar Online $0.094 > 0.05$, maka data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Varian

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Minat Siswa terhadap Bimbingan Belajar	Based on Mean	.093	1	68	.762
	Based on Median	.060	1	68	.808
	Based on Median and with adjusted df	.060	1	67.448	.808
	Based on trimmed mean	.100	1	68	.753

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa syarat data dapat dikatakan homogen apabila nilai sig $> 0,05$ pada uji homogenitas data. Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa data hasil uji homogenitas varian minat siswa memiliki signifikansi 0,762. Berdasarkan signifikansi tersebut data dapat dikatakan homogen karena nilai sig $> 0,05$. Karena nilai dari signifikansi sudah homogen maka langkah selanjutnya peneliti melakukan pengujian hipotesis.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis statistik dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang dibuat oleh peneliti diterima atau ditolak. Setelah melakukan uji normalitas data dan uji homogenitas varian diatas, selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis berbantuan aplikasi SPSS versi 25 dengan uji analisis Independent Sample T-test. Dengan ketentuan dari uji hipotesis Independent Sample T-test adalah jika nilai sig. (2-tailed) > 0.05 maka Ho diterima, dan jika nilai sig. (2-tailed) < 0.05 Ha diterima.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis dengan Uji Independent Sample T-test

	Independent Samples Test										
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference			
	F	Sig.	t	df	Significance One-Sided p	Significance Two-Sided p	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
Minat Siswa	Equal variances assumed	.093	.762	3.185	68	.001	.002	2.22857	.69968	.83238	3.62477
	Equal variances not assumed			3.185	67.962	.001	.002	2.22857	.69968	.83236	3.62478

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji hipotesis Independent Sample T-test tabel 4 di atas, diketahui bahwa hasil uji hipotesis adalah $F=0.093$ dan nilai sig Levene's Test for Equality of Variances sebesar 0.762 dan data dikatakan homogen karena nilai sig 0.762 > 0.05 . Peneliti dapat menjawab hipotesis pertama pada penelitian ini dengan rumusan:

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan antara minat siswa terhadap bimbingan belajar offline dan bimbingan belajar online pada jenjang sekolah menengah atas.

Ho: Tidak ada perbedaan yang signifikan antara minat siswa terhadap bimbingan belajar offline dan bimbingan belajar online pada jenjang sekolah menengah atas.

Nilai yang didapatkan pada kolom sig two-sided adalah 0.002 dan 0.002 yang artinya lebih kecil dari 0.05. Maka Ha diterima dan Ho ditolak. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis Ha yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara minat siswa terhadap bimbingan belajar offline dan bimbingan belajar online pada jenjang sekolah menengah atas. Dapat diterima dan teruji kebenarannya.

Pembahasan



Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam minat siswa terhadap bimbingan belajar offline dan online pada jenjang sekolah menengah atas. Melalui analisis data yang dilakukan, dapat dilihat bahwa minat siswa terhadap bimbingan belajar offline lebih tinggi dibandingkan dengan bimbingan belajar online. Pengukuran statistik deskriptif memberikan gambaran umum mengenai data yang dikumpulkan, dimana rata-rata minat siswa terhadap bimbingan belajar offline adalah 17.63, sedangkan untuk bimbingan belajar online adalah 15.40. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun bimbingan belajar offline memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi, minat siswa terhadap bimbingan belajar online tetap signifikan. Variasi dalam minat siswa ini menunjukkan adanya pergeseran preferensi yang mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti fleksibilitas waktu dan aksesibilitas yang ditawarkan oleh bimbingan online.

Uji normalitas menunjukkan bahwa data dari kedua jenis bimbingan belajar berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Hasil ini mengindikasikan bahwa asumsi normalitas untuk uji parametrik terpenuhi, memungkinkan penggunaan *independent samples t-test*. Uji homogenitas varian juga menunjukkan hasil serupa, dengan nilai signifikansi 0.762, menandakan bahwa data homogen. Kedua prasyarat ini penting untuk memastikan validitas dan keandalan hasil analisis statistik. Sebuah studi oleh Field (2013) menekankan pentingnya verifikasi asumsi-asumsi ini sebelum melakukan uji t untuk menghindari kesimpulan yang menyesatkan.

Pengujian hipotesis menggunakan *Independent Sample T-test* menghasilkan nilai signifikansi (2-tailed) 0.002, lebih kecil dari 0.05. Hal ini mengindikasikan perbedaan signifikan antara minat siswa terhadap bimbingan belajar *offline* dan *online*. Temuan ini konsisten dengan penelitian Sung dkk. (2017) yang menyoroti preferensi siswa yang beragam terhadap moda pembelajaran yang berbeda. Perbedaan minat ini kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti gaya belajar, preferensi interaksi, dan fleksibilitas waktu. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) diterima, yang menyatakan ada perbedaan signifikan dalam minat siswa terhadap kedua jenis bimbingan belajar.

Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman tentang preferensi siswa terhadap moda bimbingan belajar yang berbeda. Hasilnya relevan bagi lembaga pendidikan dan penyedia bimbingan belajar dalam merancang program yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Seperti yang disarankan oleh Means dkk. (2010), pemahaman mendalam tentang preferensi siswa memungkinkan personalisasi pembelajaran yang lebih efektif. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor spesifik yang memengaruhi minat siswa terhadap bimbingan belajar *offline* dan *online*, sehingga strategi yang tepat dapat dikembangkan untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa.

Perbandingan ini dipahami dari berbagai aspek, termasuk ketersediaan fasilitas. Bimbingan belajar online biasanya dilengkapi dengan fitur interaktif seperti video pembelajaran, forum diskusi, dan kuis yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Di samping itu, dalam bimbingan belajar online, siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi tidak hanya dengan pengajar, tetapi juga dengan teman-teman dari berbagai daerah, menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis. Selain fasilitas yang ditawarkan oleh bimbingan belajar online, bimbingan belajar offline pun memiliki keunggulannya tersendiri. Dalam bimbingan belajar offline siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan pengajar, sehingga memungkinkan terjadinya diskusi yang lebih mendalam dan personal. Bimbingan belajar offline memiliki ruang kelas yang nyaman dan buku fisik yang dapat dijadikan pegangan oleh siswa. Selain itu, pengajar di bimbingan belajar offline sering memberikan pendampingan intensif baik secara individu maupun kelompok yang dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar mereka. Proses bimbingan belajar offline tidak bergantung pada koneksi



internet, sehingga mengurangi risiko gangguan teknis serta mengurangi distraksi siswa terhadap hal lainnya pada saat pembelajaran yang dapat menghambat proses pembelajaran.

Namun pada zaman adanya Covid-19, bimbingan belajar online tengah marak dikalangan siswa, khususnya siswa SMA. Karena ketentuan yang mengharuskan kita untuk mengisolasi diri sendiri. Para Lembaga yang memfasilitasi bimbingan belajar juga beradaptasi dengan mengadakan bimbingan online agar pembelajaran tetap terlaksana. Maka mereka memilih mengikuti bimbingan belajar online untuk tetap mempersiapkan diri menuju ujian masuk perguruan tinggi.

Dalam hal ini, dapat juga dikaitkan dengan adanya teori konstruktivisme, yang dimana menurut Shymansky konstruktivisme adalah aktivitas yang aktif, di mana peserta didik membina sendiri pengetahuannya, mencari arti dari apa yang mereka pelajari, dan merupakan proses menyelesaikan konsep dan ide - ide baru dengan kerangka berfikir yang telah ada dimilikinya. Dengan menggunakan teori ini, dapat dikatakan juga siswa dapat membangun pengetahuannya lebih luas dan dalam lagi sesuai dengan kemauan mereka, salah satunya dapat dikembangkan dengan mereka mengikuti bimbel *online* maupun *offline*, agar ilmu yang mereka sudah dapatkan di kelas akan semakin bertambah dan berkembang.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa siswa SMA yang kami teliti memiliki minat yang lebih tinggi terhadap bimbingan belajar offline karena dianggap lebih efektif, namun mereka tetap memilih bimbingan belajar online karena alasan fleksibilitas dan biaya. Beberapa faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam memilih bimbingan belajar online antara lain fleksibilitas waktu dan tempat. Banyak siswa menyatakan bahwa bimbingan belajar online menawarkan kemudahan akses tanpa terikat pada waktu dan lokasi tertentu, yang sangat berharga mengingat padatnya kegiatan ekstrakurikuler dan tugas sekolah. Ketersediaan teknologi juga menjadi faktor penting, siswa yang memiliki perangkat seperti smartphone dan laptop, serta akses internet yang lebih luas, menjadikan bimbingan belajar online sebagai hal yang lebih mudah untuk dijangkau. Selain itu, banyak siswa menyatakan bahwa materi yang disediakan dalam bimbingan belajar online lebih variatif dan inovatif, menggunakan berbagai metode penyampaian seperti video, infografis, dan simulasi yang menjadikan proses pembelajaran lebih menarik.

Pandemi COVID-19 telah berperan sebagai penggerak yang mempercepat pergeseran minat siswa dari bimbingan belajar offline ke online. Sebelum pandemi, banyak siswa lebih memilih interaksi langsung dengan pengajar. Namun, dengan adanya pembatasan sosial, siswa terpaksa menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran daring. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang awalnya skeptis terhadap bimbingan online mulai menyadari berbagai manfaatnya, seperti efektivitas waktu karena tidak harus berpergian ke tempat bimbingan belajar dan kenyamanan untuk belajar dari rumah. Kesiapan lembaga pendidikan juga sangat berpengaruh, karena lembaga bimbingan yang cepat beradaptasi dan menawarkan program online berkualitas tinggi berhasil menarik minat siswa.

Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh motivasi yang dimiliki siswa, Dimana mungkin banyak mahasiswa yang lebih termotivasi apabila ia dapat mendapatkan pembelajaran tambahan yang efektif hanya dari rumah. Ini sesuai dengan teori motivasi yang dikemukakan oleh Maslow, yang menyatakan bahwa perilaku manusia dapat dikendalikan oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Selain itu, Teori Maslow juga menyatakan bahwa manusia mempunyai kemampuan unik untuk membuat pilihan, kemudian melaksanakan pilihan mereka sendiri. Maslow berpandangan bahwa individu berperilaku dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat hierarki (Mendari, 2010). Teori Maslow dapat memberikan kerangka yang relevan untuk memahami mengapa siswa memilih jenis bimbingan belajar tertentu. Bimbingan belajar dijadikan sebagai alat pemenuh kebutuhan. Siswa yang memilih bimbingan belajar umumnya memiliki kebutuhan akan pengetahuan yang lebih beragam. Mereka ingin



meningkatkan prestasi akademik, memahami konsep yang sulit, atau hanya untuk sekadar mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian. Sehingga dapat dikatakan bahwa bimbingan belajar membantu siswa memenuhi kebutuhan akan penghargaan diri dan kompetensi. Bimbingan belajar offline maupun online dapat memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan pengajar maupun teman sebaya. Sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa memiliki dan hubungan sosial. Sebagian siswa mungkin memilih bimbingan belajar yang memiliki reputasi baik sebagai bentuk upaya memenuhi kebutuhan akan rasa aman. Bimbingan belajar akan membuat siswa merasa percaya diri atas kemampuan yang dimiliki olehnya. Pilihan siswa antara bimbingan belajar offline dan online menginterpretasikan upaya siswa untuk menemukan lingkungan belajar yang sesuai dengan gaya belajar dan preferensi mereka, sehingga mereka dapat mencapai aktualisasi diri.

Bimbingan belajar offline masih menjadi pilihan banyak siswa karena keunggulannya dalam memberikan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan pengajar serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih terstruktur. Namun, agar tetap relevan di era digital saat ini, bimbingan belajar offline perlu beradaptasi dengan kebutuhan siswa modern. Hasil temuan dari penelitian ini memiliki implikasi penting bagi lembaga bimbingan belajar dalam merancang program pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Beberapa rekomendasi mencakup pengembangan platform online, di mana lembaga bimbingan perlu memperkuat infrastruktur digital mereka dengan meningkatkan kualitas platform yang digunakan. Selain itu, lembaga juga dapat menawarkan program hybrid yang menggabungkan keunggulan bimbingan online dan offline, mengingat siswa minat terhadap bimbingan belajar offline tetapi karena alasan lain sehingga memilih bimbingan belajar online. Strategi bimbingan belajar hybrid efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, dengan pendampingan secara langsung dan daring siswa dapat lebih mudah memahami materi, khususnya dalam program intensif seperti UTBK (Sabrina, 2024). Pelatihan pengajar dalam metode pembelajaran daring yang efektif juga sangat penting, agar mereka dapat memanfaatkan teknologi dengan baik dan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif sehingga mendukung proses pembelajaran.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan siswa, lembaga bimbingan belajar dapat merancang program yang lebih responsif dan inovatif, menggabungkan keunggulan dari kedua metode tersebut. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai minat dan preferensi siswa dalam konteks pendidikan yang tentu akan terus berkembang. Untuk penelitian di masa mendatang, disarankan untuk menggali lebih dalam mengenai dampak jangka panjang bimbingan belajar online terhadap prestasi akademik siswa, serta mengeksplorasi bagaimana bimbingan belajar offline tetap berperan penting dalam proses belajar siswa. Selain itu, menggali persepsi orang tua tentang kedua jenis bimbingan belajar tersebut, serta menganalisis perbedaan minat siswa terhadap bimbingan belajar online dan offline di berbagai daerah, khususnya di wilayah dengan akses teknologi yang bervariasi, juga akan memberikan wawasan yang berharga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam minat siswa antara bimbingan belajar offline dan online pada jenjang sekolah menengah atas. Terbukti dengan hipotesis Ha diterima yang hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan minat siswa terhadap bimbingan belajar offline dan online. Meskipun siswa memiliki preferensi yang lebih tinggi terhadap bimbingan belajar offline karena dianggap lebih efektif dalam memberikan pemahaman mendalam dan interaksi personal, mereka cenderung memilih bimbingan belajar online karena alasan fleksibilitas waktu dan biaya yang lebih terjangkau. Bimbingan belajar online memang menawarkan berbagai keunggulan, seperti kemudahan akses kapan pun dan di mana pun, efisiensi waktu dengan meniadakan waktu

perjalanan, serta inovasi dalam metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Fitur-fitur tersebut sangat sesuai dengan gaya belajar dan kebutuhan siswa di era digital saat ini. Di sisi lain, bimbingan belajar offline masih tetap memiliki daya tarik tersendiri melalui interaksi tatap muka yang memungkinkan pendampingan dan umpan balik langsung dari pengajar, serta pendekatan personal yang lebih dekat dengan siswa.

Pandemi COVID-19 menjadi faktor penting yang turut mendorong peningkatan minat siswa terhadap bimbingan belajar online. Pembatasan sosial dan perubahan pembelajaran daring telah memaksa siswa untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran jarak jauh. Meskipun dampak positif dari bimbingan online ini perlu diimbangi, lembaga bimbingan belajar disarankan untuk mengembangkan program hybrid yang menggabungkan kelebihan dari kedua metode. Hal ini akan memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih optimal dan sesuai dengan preferensi mereka. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menganalisis dampak jangka panjang bimbingan belajar online dan offline terhadap prestasi akademik siswa. Selain itu, eksplorasi persepsi orang tua serta perbedaan minat siswa di berbagai daerah juga penting untuk dilakukan agar lembaga bimbingan belajar dapat merancang program yang lebih responsif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang beragam. Kami berharap temuan penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi lembaga bimbingan belajar untuk terus berinovasi dan beradaptasi dalam merancang program-program yang dapat memenuhi preferensi dan kebutuhan siswa di era digital saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhika, M. G., Lestari, R. D., Halim, J., Shavira, A. P., & Baihaqi, M. I. (2023). Analisis Keberhasilan Peserta UTBK yang Menggunakan Bimbingan Pembelajaran Berbasis Online. *Journal of Education and Technology*, 3(1), 25-33.
- Bahar, S. C., Raihani, A. H., & Nur'Aini, J. D. (2022). Pergeseran Minat Masyarakat terhadap Lembaga Bimbingan Konvensional oleh Lembaga Bimbingan Online. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 1, pp. 604-610).
- Budyastuti, Y., & Fauziati, E. (2021). Penerapan teori konstruktivisme pada pembelajaran daring interaktif. *Jurnal Papeda*, 3(2).
- Dwi, A., Septiana, L., Riski, A., & Kamsyakawuni, A. (2021). SEMINAR NASIONAL MATEMATIKA DAN PENDIDIKAN MATEMATIKA (6 th SENATIK) PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA FPMIPATI-UNIVERSITAS PGRI SEMARANG Semarang, 11 Agustus 2021 Sistem pendukung keputusan pemilihan bimbingan belajar online bagi calon peserta SBMPTN m. 196–206.
- Field, A. (2013). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics*. Sage.
- Handoko, & Riyanto. (2016). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori belajar konstruktivisme dan implikasinya dalam pendidikan dan pembelajaran. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49-57.
- Means, B., Toyama, Y., Murphy, R., Bakia, M., & Jones, K. (2010). *Evaluation of evidence-based practices in online learning: A meta-analysis and review of online learning studies*.¹ U.S. Department of Education.²
- Mendari, A. S. (2010). Aplikasi teori hierarki kebutuhan Maslow dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Widya Warta: Jurnal Ilmiah Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*, 34(01), 82-91.

- Natsir, M. 2008. *Studi Efektivitas Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia Melalui Jalur Suku Bunga, Jalur Nilai Tukar, dan Jalur Ekspektasi Inflasi Periode 1990:2-2007:1*. Disertasi. Program Pascasarjana Universitas Airlangga. Surabaya.
- Nisa, A. (2017). Pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 1-9.
- Rahmawati, N.D., & Wibowo, A. (2020). *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 17(2), 123-132.
- Sabrina, P. A. (2024). Strategi Bimbingan Belajar new Primagama Karawang Pasca Pandemi Covid-19. *Action Research Literate*, 8(3), 541-545.
- Saeju, R. (2018). Rasionalitas Pemilihan Program Studi Rumpun Sosial-Humaniora Pada Sbmptn Oleh Siswa Ipa Bimbingan Belajar Bta 8 Ciledug. *Dialektika Masyarakat: Jurnal Sosiologi*, 2(1), 73-82.
- Samsi, N. 2012. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan dengan kepatuhan Etika Auditor sebagai Variabel Pemoderasi*. Tesis. Program S2 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Sari, P.I., & Nugroho, A. (2021). *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 8(1), 15-22.
- Sintawana, N., Lazirkha, D. P., & Sari, S. N. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Online Berbasis E-learning pada Aplikasi Zenius terhadap Hasil Belajar Siswa SMA. *JI-Tech*
- Sung, R., Ahn, H. S., & Lee, Y. J. (2017). *Student preference for online learning: A comparative study of web-based and blended learning*. *Educational Technology & Society*, 20(1), 91-101.
- Suparlan, S. (2019). Teori konstruktivisme dalam pembelajaran. *Islamika*, 1(2), 79-88.
- Verdanasari, E. F. 2012. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Intervening*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Wijayanti, A., & Simamora, R.H. (2021). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(2), 45-54.